

# The Effect of Learning Time Management, Self-Efficacy, Learning Readiness, Parental Support, and Learning Independence on the Learning Achievement of Grade XI Students in Phase F

Iqsan Oknanta Saputra<sup>1</sup>, Lovelly Dwindah Dahen<sup>2</sup>, Fifi Yasmi<sup>3</sup>

Universitas PGRI Sumatera Barat<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [iqsanoknanta@gmail.com](mailto:iqsanoknanta@gmail.com)

## Abstract

This study aims to analyze: 1) The effect of time management on academic achievement, 2) the effect of self-efficacy on academic achievement, 3) the effect of learning readiness on academic achievement, 4) the effect of parental support on academic achievement, 5) the effect of learning independence on academic achievement. The type of research used in this study is associative research. The research was conducted in July 2025. The population in this study was all 11th grade students in economics at SMAN 1 Sitiung. The sample in this study consisted of 107 people. The sampling technique used was random sampling, and the data analysis techniques used were descriptive analysis and inductive analysis, with the help of Eviews and SPSS version 21.0. The results of the study indicate that 1) time management affects learning achievement with a coefficient value of -0.208, a t-value of 2.126 > t-table value of 1.983, and a significance value of 0.036 < 0.05. 2) Self-efficacy influences academic achievement with a coefficient value of 0.433, a calculated t-value of 2.004 > the table t-value of 1.983, and a significance level of 0.048 < 0.05. 3) Learning readiness influences academic achievement with a coefficient value of -0.547, a calculated t-value of 2.319 > the table t-value of 1.983, and a significance level of 0.022 < 0.05. 4) Parental support influences academic achievement with a coefficient value of -0.192, a calculated t-value of 2.026 > the table t-value of 1.983, and a significance level of 0.045 < 0.05. 5) Learning independence influences academic achievement with a coefficient value of -2.894, a calculated t-value of 2.324 > the critical t-value of 1.983, and a significance level of 0.022 < 0.05. 6) Time management, self-efficacy, readiness to learn, parental support, and learning independence together (simultaneously) significantly influence academic achievement. The calculated F value is 4.780 > the table F value of 2.30 and the significance value is 0.001 < 0.05.

**Keywords:** Time management, self-efficacy, readiness to learn, parental support, and independence in learning in relation to student achievement



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari sumber pendidikan diatas, sekolah yang menjadi sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang dapat berkembang secara seimbang.

Salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang berkualitas, aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pembangunan manusia itu sendiri. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia di suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengukur capaian pembangunan dalam tiga dimensi dasar, yaitu pengetahuan, kesehatan, serta standar hidup yang layak. Dimensi pengetahuan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pendidikan di suatu wilayah.

Meningkatkan IPM dapat menciptakan kondisi yang lebih baik bagi siswa berhasil secara akademis. Investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup adalah kunci untuk meningkatkan IPM dimana bagian pendidikan merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan. Jika pendidikan meningkat maka akan meningkatkan kualitas hidup manusia salah satunya melalui generasi muda pada akses pembelajaran di tingkat SMA yang dapat dilihat pada prestasi belajarnya.

Pendidikan di Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah bersama Dinas Pendidikan secara berkelanjutan melakukan berbagai program untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta memperkuat kompetensi tenaga pendidik. Upaya ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman dan memastikan bahwa seluruh siswa, terutama di jenjang SMA, mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan.

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan adalah akreditasi sekolah. Akreditasi mencerminkan pencapaian satuan pendidikan dalam memenuhi standar nasional pendidikan, yang mencakup aspek manajemen, proses pembelajaran, kinerja guru, serta kelengkapan sarana dan prasarana. Penilaian akreditasi menjadi penting karena dapat memberikan gambaran sejauh mana sekolah mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Manajemen Waktu Belajar, Self Efficacy, Kesiapan Belajar, Dukungan Orang Tua, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Fase F pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Sitiung".

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sitiung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 orang. Teknik penarikan sampelnya yaitu Random Sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis induktif, dengan bantuan program Eviews dan SPSS versi 21.0.

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner (angket) yang berisi indikator tentang pengaruh Manajemen Waktu, self efficacy, kesiapan belajar, dukungan orang tua, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sitiung. Instrumen yang digunakan untuk penelitian berupa Angket tertutup dan digunakan uji regresi linier berganda bertingkat dan uji hipotesa dengan uji t dan uji f.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Uji likelihood ratio

Berdasarkan hasil uji likelihood dapat dilihat bahwa apabila kita mencoba menghilangkan variabel manajemen waktu belajar (X1) nilai dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 4.682202 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841, dengan  $\alpha = 0,05$ , dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel, dengan demikian berarti tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel manajemen waktu belajar (X1) bahwa model persamaan adalah tepat. Selanjutnya mencoba menghilangkan variabel self efficacy (X2) nilai dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 4.170643 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841 dengan  $\alpha=0,05$  dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel, dengan demikian berarti tolak  $H_0$  yang artinya menolak untuk menghilangkan variabel self efficacy. Kemudian penghilangan variabel kesiapan belajar (X3) dapat dilihat dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 5.549290 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841, dengan  $a = 0,05$ , dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel, dengan demikian tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel kesiapan belajar (X3) bahwa model persamaan adalah tepat.

Selanjutnya penghilangan variabel dukungan orang tua (X4) dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 4.262159 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841, dengan  $a = 0,05$ , dimana menunjukkan menunjukkan  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel, dengan demikian tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel dukungan orang tua (X4).

Begitu juga dengan variabel kemandirian belajar (X5) dapat dilihat dari  $X^2$  hitung likelihood ratio adalah sebesar 5.573452 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah sebesar 3,841, dengan  $a = 0,05$ , dimana menunjukkan  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel, dengan demikian tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel peranan orang tua (X5).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari model persamaan tersebut tidak diperlukan pengurangan 5 variabel (X1, X2, X3, X4 dan X5) karena dari hasil uji likelihood ratio telah dibuktikan bahwa penghilangan atau pengurangan variabel ditolak dengan kata lain model yang kita gunakan telah benar atau tepat.

#### b. Uji Ramsey

Hasil uji Ramsey menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,026 lebih kecil dari pada nilai F tabel yaitu sebesar 2,31 pada  $a = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung  $<$  F tabel yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linear adalah benar di tolak

#### c. Uji normalitas

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	107	1,581	,234	2,514	,463
Valid N (listwise)	107				

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 45,82 sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan nilai df 107 : 0,05 adalah 1,66177. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (1,88)  $<$  nilai  $X^2$  tabel (171,907). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**d. Uji Multikolinearitas**

Tabel 2.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X1= x2-x3-x4-x5	.163 <sup>a</sup>	,026	-,012	8,24812
X2= x1-x3-x4-x5	.093 <sup>a</sup>	,009	-,030	8,24812
X3= x1-x2-x4-x5	.147 <sup>a</sup>	,022	-,017	8,24812
X4= x1-x2-x3-x5	.143 <sup>a</sup>	,021	-,018	8,24812
X5= x1-x2-x3-x4	.112 <sup>a</sup>	,012	-,026	8,24812

Berdasarkan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu belajar (X1) memiliki nilai R Square sebesar 0,026, variabel self efficacy (X2) memiliki nilai R Square sebesar 0,009, variabel kesiapan belajar (X3) memiliki nilai R Square sebesar 0,022, dukungan orang tua (X4) memiliki nilai R Square sebesar 0,021 dan variabel kemandirian belajar (X5) memiliki nilai R Square sebesar 0,12.

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan uji heteroskedastisitas Menunjukkan signifikansi manajemen waktu belajar (X1) terhadap absolut residual sebesar  $0,067 > 0,05$ , signifikansi variabel self efficacy (X2) terhadap absolut residual sebesar  $0,550 > 0,05$ , signifikansi variabel kesiapan belajar (X3) terhadap absolut residual sebesar  $0,457 > 0,05$ , signifikansi variabel dukungan orang tua (X4) terhadap absolut residual sebesar  $0,453 > 0,05$  dan signifikansi variabel kemandirian belajar (X5) terhadap absolut residual sebesar  $0,766 > 0,05$ . Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**f. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil data dapat diketahui nilai DW sebesar 1,36 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,7837 sedangkan  $5 - dU$  adalah 2,64. Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa  $dU < DW < 5 - Du$  ( $1,7837 < 2,64$ ). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala korelasi.

**g. Analisis linear berganda**

Tabel 3.  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				
1 (Constant)	193,024	63,841			3,024	,003
X1	-,208	,098	-,193		-2,126	,036
X2	,433	,216	,180		2,004	,048
X3	-,547	,236	-,210		-2,319	,022
X4	-,192	,095	-,183		-2,026	,045
X5	-2,894	1,245	-,209		-2,324	,022

maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 77,048 - 0,208 X_1 + 0,433X_2 - 0,547 X_3 - 0,192 X_4 - 2,894 X_5$$

Dari model persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa:

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan dengan nilai konstanta sebesar 193,024. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (manajemen waktu belajar, self efficacy, kesiapan belajar, dukungan orang tua, dan kemandirian belajar) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) tetap berada pada angka 193,024. Dengan kata lain, konstanta ini merepresentasikan nilai dasar dari Y sebelum dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas.

Koefisien regresi variabel manajemen waktu belajar (X1) sebesar -0,208 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel X1 terhadap Y. Apabila nilai variabel manajemen waktu belajar meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 0,208 satuan.

Koefisien regresi variabel self efficacy (X2) sebesar 0,433 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X2 terhadap Y. Apabila nilai X2 meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,433 satuan..

Koefisien regresi variabel kesiapan belajar (X3) sebesar -0,547 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel X3 terhadap Y. Apabila nilai X3 meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 0,547 satuan.

Koefisien regresi variabel dukungan orang tua (X4) sebesar -0,192 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel X4 terhadap Y. Apabila nilai X4 meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 0,192 satuan.

Koefisien regresi variable kemandirian belajar (X5) sebesar -2,894 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel X5 terhadap Y. Apabila nilai X5 meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 2,894 satuan.

#### **h. Koefisien determinasi**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai  $R^3$  sebesar 0,191 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ,manajemen waktu belajar, self efficacy, kesiapan belajar, dukungan orang tua, dan kemandirian belajar mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi prestasi belajar sebesar 0,119 atau 19,1%. Sedangkan sisanya 80,1 % lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

#### **i. Uji t**

Hipotesis 1 terdapat pengaruh signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,126 > t tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,036 < 0,05 artinya manajemen waktu belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

Hipotesis 2 terdapat pengaruh signifikan antara self efficacy terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,004 > t tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,048 < 0,05 artinya self efficacy belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

Hipotesis 3 terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar

$2,319 > t$  tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  artinya kesiapan belajar belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

Hipotesis 4 terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,026 > t$  tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,045 < 0,05$  artinya dukungan orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

Hipotesis 5 terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,324 > t$  tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  artinya kemandirian belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

#### j. Uji f

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 4,780 > F_{tabel} 2,30$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan manajemen waktu belajar, self efficacy, kesiapan belajar, dukungan orang tua, dan kemandirian belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Pembahasan

- a) Pengaruh signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,126 > t$  tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,036 < 0,05$  artinya manajemen waktu belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmaniah, (2023) diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa.
- b) Pengaruh signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,004 > t$  tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,048 < 0,05$  artinya self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermannudin, 2021) tentang Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kerinci diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa.
- c) Pengaruh signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,319 > t$  tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  artinya kesiapan belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainah, Sunarko, Bambang, 2020) tentang Pengaruh kesiapan belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purmokerto diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- d) Pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,026 > t$  tabel sebesar 1,983 sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,045 < 0,05$  artinya kemandirian belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2022) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian

Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa kelas X SMK Negeri 4 Sijunjung diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

- e) Pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,324 > t$  tabel sebesar  $1,983$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  artinya dukungan orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2022) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa kelas X SMK Negeri 4 Sijunjung diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
- f) Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung  $4,780 > F_{tabel} 2,30$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan manajemen waktu belajar, self efficacy, kesiapan belajar, dukungan orang tua, dan kemandirian belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Terdapat pengaruh signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,126 < t$  tabel sebesar  $1,983$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,036 < 0,05$  artinya manajemen waktu belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin tinggi manajemen waktu belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar; b) Terdapat pengaruh signifikan antara self efficacy terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $2,004 > t$  tabel sebesar  $1,983$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,048 < 0,05$  artinya self efficacy belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin tinggi self efficacy siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar; c) Terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,319 < t$  tabel sebesar  $1,983$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  artinya kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin tinggi siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar; d) Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,026 < t$  tabel sebesar  $1,983$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,045 < 0,05$  artinya dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima; e) Terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,324 < t$  tabel sebesar  $1,983$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  artinya kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Sitiung. Dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin tinggi siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar.

## Daftar Rujukan

- Ermannudin, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Kerinci. *Jurnal Dikdaya, Ilmiah* <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i12.216>
- Mutmainah, Sunarko, Bambang, E. (2020). Pengaruh Manajemen Kelas, Kesiapan Belajar dan Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto. *Soedirman Economics Education Journal*, <https://doi.org/10.32424/seej.v2i1.2424>
- Nurrahmaniah. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu (Time Management) Terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 649-656.
- Susanti, N., Jolianis, & Syahrul, A. R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, Dukungan Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Sijunjung. *Horizon*, 2(3), 257-276. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i3.5950>